

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCA JIWA PONDOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRIWATI KELAS 1
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh :

HAIFA AYU THURSINA

NIM: 2020620101048

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Siti Musarofah, M.Fil.I.

**PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCA JIWA PONDOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRIWATI KELAS 1
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngablar Ponorogo

Oleh :

HAIFA AYU THURSINA

NIM: 2020620101048

Pembimbing:

Siti Musarofah, M.Fil.I.

**PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Haifa Ayu Thursina**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101048**
Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **28 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 10 Juli 2024

Dekan



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : **A'ang Yusril Musyafa, M.M.** ()
Sekretaris Sidang : **Iwan Ridhwani, S.H.I., M.E.** ()
Penguji : **Irfan Jauhari, M.Pd.I.** ()



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar
An. **Haifa Ayu Thursina**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Haifa Ayu Thursina**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101048
Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 29 Juni 2024
Pembimbing

Siti Musarofah, M.Fil.I.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haifa Ayu Thursina

NIM : 2020620101048

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCA JIWA PONDOK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRIWATI KELAS 1
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Jika kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan sebenarnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Haifa Ayu Thursina

NIM. 2020620101048

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah: 286)¹

PERSEMBAHAN

¹ <https://bangka.tribunnews.com/2024/01/17/bacaan-la-yukallifullahu-nafsan-illa-wusaha-lengkap-arti-surat-al-baqarah-ayat-ke-286/> diakses pada 11 mei 2024 pada jam 20.10

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Sang Maha Esa Allah SWT.

Penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Agus Misri Achmadi dan Ibunda tercinta Nur Indah Fatdiyati, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Adik saya Ratna Maulidia yang telah memberikan semangat dan semoga kita menjadi anak yang mampu membanggakan orang tua.
3. Pimpinan pondok serta guru-guru Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang telah memberikan dukungan serta do’a yang terbaik untuk para murid-muridnya.
4. Teman-teman seperjuangan, teman pengabdian yang memberikan support tiada henti untuk keberhasilan kita bersama.
5. Salma Salsabil, Nabila Taqiyyah, Rony parulian, Paul Fernando Aro (PANAROMA) yang menambah motivasi penulis melalui perjuangan mereka masing-masing.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayat, karunia, serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tahun Pelajaran 2023-2024”

Dengan terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, pentunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
3. Ibu Ririn Nur Aini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan support dan arahan kepada para mahasiswa.
4. Ibu Siti Musyarofah, M.Fil.I. yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan serta nasehat penulis ini.
5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ponorogo, 29 Juni 2024
Peneliti

Haifa Ayu Thursina

ABSTRAK

Thursina, Haifa Ayu. Penanaman Nilai-Nilai Panca Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024. Skripsi. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Siti Musarofah, M.Fil.I.

Setiap santri di Pondok Pesantren dibimbing oleh Kiai dan ustadz/ustadzah untuk membangun karakter mandiri melalui disiplin, kerja keras, religiusitas, kebersamaan, hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan keikhlasan. Pesantren diharapkan mampu mengajarkan ilmu pembinaan pribadi Islami dan memperbaiki lingkungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024. 2) Mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisa data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penarikan kesimpulan menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar tahun pelajaran 2023-2024, nilai-nilai Panca Jiwa ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari: keikhlasan dengan mengajar dan bimbingan konseling, kesederhanaan dengan berpakaian sederhana, berdikari dengan hidup mandiri, ukhuwah islamiyah dengan sopan santun, dan kebebasan dengan memberi kesempatan memilih kegiatan. Santriwati kelas 1 di pesantren ini menunjukkan karakter mandiri dengan keseharian yang baik.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai, Panca Jiwa Pondok, Karakter Mandiri

ABSTRAC

Thursina, Haifa Ayu. "The Implementation of the Five Principles of Pondok Life in Shaping the Independent Character of Female Students in Class 1 at the 'Wali Songo' Islamic Boarding School, Ngabar, Academic Year 2023-2024." Thesis. 2024. Program of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, Islamic Institute of Riyadlotul Mujahidin, "Wali Songo" Islamic Boarding School, Ngabar Ponorogo, Advisor: Siti Musarofah, M.Fil.I.

Every student at the Islamic Boarding School is guided by the Kiai and ustadz/ustadzah to build an independent character through discipline, hard work, religiosity, togetherness, respect, responsibility, honesty, and sincerity. The boarding school is expected to teach the science of Islamic personal development and improve the social environment.

The objectives of this research are: 1) To understand the independent character of female students in Class 1 at the "Wali Songo" Islamic Boarding School, Ngabar, Academic Year 2023-2024. 2) To understand the implementation of the Five Principles of Pondok Life in shaping the independent character of female students in Class 1 at the "Wali Songo" Islamic Boarding School, Ngabar, Academic Year 2023-2024.

The method used in this research is qualitative, with a descriptive approach. Data analysis techniques include interviews, observations, and documentation. The technique for drawing conclusions involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the research show that at the "Wali Songo" Islamic Boarding School, Ngabar, during the academic year 2023-2024, the Five Principles of Pondok Life are instilled through daily life: sincerity through teaching and counseling guidance, simplicity through modest clothing, self-reliance through independent living, Islamic brotherhood through politeness, and freedom through the opportunity to choose activities. The female students in Class 1 at this boarding school demonstrate an independent character with a positive daily routine.

Keywords: Implementation, Values, Five Principles of Pondok Life, Independent Character

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Kehadiran Penelitian	7
3. Lokasi Penelitian	7

4.	Data dan Sumber Data	7
5.	Prosedur Pengumpulan Data	8
6.	Teknik Analisis Data	11
7.	Pengecekan Keabsahan Temuan	11
F.	Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KAJIAN TEORI DAN HASIL TELAAH PENELITIAN

TERDAHULU

A.	Kajian Teori.....	14
1.	Karakter	14
2.	Mandiri	15
3.	Penanaman Nilai	19
4.	Panca Jiwa	21
B.	Hasil Telaah Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III: DESKRIPSI DATA

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.....	31
2.	Letak Geografis.....	33
3.	Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan.....	34
4.	Jumlah Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo	37

5.	Struktur Organisasi	38
6.	Sarana dan Prasarana	39
7.	Kegiatan Harian	41
8.	Kegiatan Ekstrakurikuler	43
B.	Deskripsi Data	43
1.	Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024.....	44
2.	Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024 ...	46

BAB IV: ANALISIS DATA

A.	Analisis Data Tentang Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024	50
B.	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024.....	51

BAB V: PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	54
B.	Saran	55
C.	Kata Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Jumlah Guru	34
3.2	Tabel Data Santri	35
3.3	Tabel Sarana Prasarana	37
3.4	Tabel Kegiatan Harian Santri	40

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Lampiran Transkrip Wawancara
2	Lampiran Daftar Nama Murobbiyah
3	Lampiran Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga islam tertua dan sebagai budaya asli (*indigenou*s) Indonesia serta memiliki akar kuat dalam masyarakat. Banyak transformasi yang fenomenal pada Pondok Pesantren di Indonesia, hal ini terlihat Pondok Pesantren maupun madrasah sekalipun semakin terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan di Indonesia.²

Setiap santri yang ada di Pondok Pesantren tidak lepas dari bimbingan, kiai, dan seluruh ustadz atau ustadzah yang ada didalamnya. Pembelajaran berbasis Pondok Pesantren dari realitas alam dan kehidupan membangun karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas.³

Pondok Pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan untuk mengajarkan ilmu pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan yang dapat memperbaiki sosial kemasyarakatan terutama pada lingkungan sekitar.⁴

² Lisda Nurul Romdoni, "Membangun Pendidikan Karakter Santri melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqoh. Vol. 5, No. 2, (2020), 14.

³ Ibid., 14.

⁴ Shalahudin Ismail, Mamun Zahrudin, Nurwajdah Ahmad, Andewi Suhartini, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, (2020), 132-143.

Pada hakekatnya Pondok Pesantren sejatinya terletak pada isi jiwa (ruh) nya, bukan pada kulitnya karena jiwa yang menguasai suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh para santri sebagai bekal utama dalam kehidupannya di masyarakat. Dan jiwa Pondok Pesantren inilah yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara, dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.⁵

Sebagai agen implementasi pendidikan karakter yang efektif, fungsi pondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai agama saja, tetapi juga diajarkan tentang berbagai nilai etika, nilai moral, nilai estetika, dan nilai seni yang membawa para santri menjadi manusia yang berkepribadian sempurna.

Lickona menekankan tiga komponen dalam pendidikan karakter, yaitu (1) moral knowing atau pengetahuan tentang moral, (2) moral feeling atau perasaan tentang moral, dan yang terakhir, (3) moral action atau perbuatan moral. Adanya tiga moral ini agar santri dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, dan nilai-nilai inilah yang selalu diajarkan dan ditekankan para Ustadz atau Ustadzah nya kepada para santri di Pondok Pesantren.⁶

Pembentukan suatu karakter lewat pesantren dapat dimulai dari pembiasaan yang sangat positif seperti, pola hidup sederhana, menumbuhkan rasa persaudaraan dan persahabatan yang erat antar santri yang seharusnya

⁵ Ahmad Suradi, "Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri," *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 13, no. 1 (2018), 49–66

⁶ St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Cendekia*12, No. 2 (2014), 299-314

kecil kemungkinan terjadinya konflik dan perkelahian. Krisis moral dan dan akhlak yang baru melanda di tanah air kita akhir-akhir ini sebenarnya bisa diatasi dengan lembaga pendidikan yang sudah ada yaitu lewat pendidikan pesantren melalui pembiasaan positif di segala aspek kehidupan santri.⁷

Pembahasan terkait penanaman nilai panca jiwa dalam membentuk karakter mandiri terhadap santri bertujuan agar mereka bisa lebih memaknai segala aktivitas yang ada di pondok dengan didasari oleh panca jiwa. Panca jiwa merupakan nilai Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang wajib dimiliki oleh setiap elemen yang berada di dalamnya, sebagai petunjuk yang harus dimiliki dan dipraktekkan setiap individu yang berada di dalam pondok. panca jiwa terdiri dari keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Merujuk pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai panca jiwa pondok dalam membentuk karakter mandiri terhadap santri. Adapun judul yang akan penulis teliti adalah “Penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024” .

⁷ Nur Hidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan,” *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, No. 1 (2016), 11-24

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Mandiri Santriwati Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Karakter Mandiri Santriwati Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk Mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi manfaat antara lain:

- a. Memberi sumbangan pengetahuan tentang Nilai Panca Jiwa Pondok dan penerapannya di Pesantren, serta memberi informasi tentang karakter mandiri santri di Pesantren.
- b. Sebagai landasan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok ataupun karakter mandiri santri.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat antara lain:

- a. Bagi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar

Dapat mengetahui karakter mandiri santri serta tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

- b. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan serta dapat mempelajari lebih dalam mengenai Nilai Panca Jiwa Pondok, serta dapat memahami lebih lanjut mengenai penanaman karakter mandiri.

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas penelitian tentang Penanaman Nilai panca Jiwa Pondok dalam Membentuk karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023/2024, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode kualitatif ini diharapkan penulis dapat memahami situasi realita serta kesenjangan yang terjadi selama ini dalam pelaksanaan penanaman nilai panca jiwa pondok dengan konkrit dan mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu. Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* adalah suatu penelitian

⁸ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

kualitatif yang bertujuan menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁹

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan mutlak untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang akan dicapai di lokasi penulisan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Putri adalah salah satu Pondok Pesantren modern yang terletak di Jalan Sunan Kalijaga Desa Ngabar kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data

1. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Adapun sumber data yang digunakan peneliti ini meliputi:

- a. Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam

⁹ Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta; Rajawali Press, 2012), 20

¹⁰ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

kepada para informannya langsung yaitu para *joged*, tokoh masyarakat sekitar, dan warga yang tinggal di daerah setempat tentang adanya fenomena pemakaian susuk terhadap profesi *joged*.

- b. Data Sekunder yaitu, sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari Dinas Pariwisata setempat, media cetak maupun media elektronik seperti buku dan internet guna mendukung bahasa dan hasil-hasil penelitian lain.

Dalam penulisan ini untuk rumusan masalah pertama menggunakan observasi langsung dalam pengumpulan datanya, sedang sumber data diperoleh dari kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik yang ada.

Sedang rumusan masalah yang kedua, penulis melakukan wawancara kepada narasumber, posisi narasumber yang sangat penting bukan hanya sekedar memberikan respon melainkan sebagai gudang informasi yang diperoleh oleh penulis.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

¹¹ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 308

Dalam pengumpulan data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif ini, Guba dan Lincoln mengemukakan alasan mengapa Teknik pengamatan sangat dimanfaatkan yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasari atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah murobbiyah yang terbaik atau setelah melihat baru percaya?. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data memperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menannayakan subjek, tetapi karena hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwa tersebut.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangangan pada data yang di jaringnya ada yang keliru atau *bias*.

Kelima, Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus tertentu dimana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹²

Dalam observasi ini penulis tidak hanya mengamati jalannya pelaksanaan praktek mengajar, akan tetapi juga mengamati hal-hal yang tak diduga akan terjadi dan ada kaitannya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

1) Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

¹² Ibid., 174-175

¹³ Ibid., 186

¹⁴ Lexy J. moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 190-191.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan untuk penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁵

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan, Trigulasi, Uraian rinci, Teknik auditing.

¹⁵ Ibid., 216-217

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi lima bab.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam penelitian ini memuat Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berisi kajian teori mengenai penanaman nilai panca jiwa pondok, karakter mandiri, dan telaah penelitian terdahulu.

BAB III : Deskripsi Data

Berisi tentang hasil temuan dilapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus.

Adapun data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo, kondisi Pendidikan karakter yang digunakan oleh Pondok Pesantren “Wali songo” Ngabar, Murobbiyah, dan Santri.

Sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok, persepsi santri terhadap penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok dalam membentuk karakter mandiri,

kendala murobbiyah dalam menanamkan Nilai Panca Jiwa Pondok.

BAB IV : Analisis Data

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok, persepsi santri terhadap penanaman Nilai Panca Jiwa Pondok dalam membentuk karakter mandiri, kendala murobbiyah dalam menanamkan Nilai Panca Jiwa Pondok.

BAB V : Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Billy Graham mengatakan “ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa, ketika kehilangan kesehatan, anda kehilangan sesuatu, ketika kehilangan karakter, anda akan kehilangan segala-galanya.” Kata-kata diatas menunjukkan bahwa karakter sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat berharga untuk dimiliki oleh setiap orang. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “karakter” memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang dengan orang lain.

Adapun pengertian dari karakter beberapa tokoh, adalah sebagai berikut:

- 1) Doni Koesoema A mengatakan bahwa karakter memiliki hubungan dengan kepribadian. Adapun arti “kepribadian”, yaitu karakteristik, gaya, atau sifat unik yang diambil dari lingkungan seseorang, baik dari keluarga kecil atau bawaan genetik.¹⁶

¹⁶ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di aman Global (Jakarta: Grasindo, 2010),80

- 2) Rosidatun mengatakan bahwa karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap maupun tindakan¹⁷.
- 3) Muhammad yaumi menyimpulkan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan mereka.¹⁸

b. Unsur-Unsur Karakter

Terdapat beberapa unsur yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada manusia, antara lain:

Religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab.

2. Mandiri

1) Pengertian Mandiri

Mandiri berarti bahwa seseorang bertindak sendiri dan tidak mengharapkan arahan dari orang lain. Orang yang mandiri bahkan akan berusaha keras untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk menjadi orang yang mandiri, seseorang harus memiliki sikap mandiri dan belajar menjadi individu yang mandiri.

¹⁷ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter (Gresik: Caremedia Commuication, 2018), 19.

¹⁸ Muhammad Yaumi, Pendidikan karakter: Landasan, Pilar dan implementasi (Jakarta: Prenada Group, 2014), 7-8.

Kata mandiri sama dengan autonomy yaitu suatu keadaan pengataut diri.¹⁹ Langeveld, seperti yang dikutip oleh Soelaiman, mengatakan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk memutuskan apa yang harus dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri.²⁰ Menurut Steinberg, ada beberapa aspek mandiri:

- a) Aspek emosi atau autonomi emosional, yang menekankan kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari dari orang tua mereka ketika sedih, kecewa, khawatir, atau membutuhkan bantuan.
- b) Mandiri bertindak (Behavioral Autonomy), aspek ini menunjukkan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas yang merupakan bukti berfungsinya kebebasan mereka. Ini juga mencakup peraturan yang wajar untuk perilaku dan pengambilan keputusan. Untuk memberikan kemandirian dalam membuat keputusan. Mandiri nilai, atau autonomi nilai, adalah kebebasan untuk memahami berbagai prinsip tentang apa yang benar dan apa yang salah.

¹⁹ Nur Fatih Ahmad, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri Pondok Pesantren mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik*, Tesis: Program Studi Magister PAI, Vol. 16 No.1, (2018), 120

²⁰ Ibid., 121

2) Indikator Mandiri

Indikator mandiri adalah tanda atau perilaku yang menunjukkan tingkat kemandirian seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa indikator kemandirian yang umum:

- a) Kemampuan Pengambilan Keputusan: Individu mampu membuat keputusan secara mandiri berdasarkan pemahaman dan pertimbangan yang matang.
- b) Keterampilan Problem Solving: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi untuk mengatasinya, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c) Inisiatif: Keinginan dan kemampuan untuk memulai dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan arahan dari orang lain.
- d) Kemandirian Finansial: kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk membuat anggaran, menabung, dan membuat keputusan pembelian yang bijaksana.
- e) Keterampilan Interpersonal: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, menyelesaikan konflik. Dan bekerja sama dalam tim.
- f) Kemampuan Perawatan Diri: Kemampuan untuk merawat diri sendiri secara fisik, emosional, dan mental, termasuk kebersihan diri, kesehatan dan manajemen stress.

- g) Kemandirian dalam Pendidikan: Kemampuan untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar, mencari sumber informasi dan menyelesaikan tugas-tugas akademis tanpa bantuan eksternal yang berlebihan.
- h) Kemandirian dalam Pekerjaan: Kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mengelola tanggung jawab pekerjaan, dan mencapai tujuan kerja tanpa pengawasan yang berlebihan.
- i) Kemandirian dalam Mobilitas: Kemampuan untuk bergerak dalam berpergian secara mandiri, baik dengan kendaraan umum maupun menggunakan transportasi pribadi.
- j) Kemandirian dalam Rumah Tangga: Kemampuan untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan mengurus kebutuhan sehari hari lainnya tanpa bergantung pada orang lain.

Indikator kemandirian ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tingkat perkembangan individu. Peningkatan kemandirian biasanya merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pengalaman hidup, dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan social dan keluarga.

3. Penanaman Nilai

a. Pengertian Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah atau yang sering kita sebut sebagai metode mengajar akhlak menurut Chabib Thoha adalah salah satu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang murobbiyah kepada santri dengan memilih satu atau beberapa topik pokok pembahasan.²¹

Dari pendapat Chabib Thoha disini, dapat dipahami bahwa untuk mengajar akhlak santri atau orang tua membutuhkan satu atau beberapa metode yang bisa digunakan agar santri mempunyai watak atau berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan atau diharapkan oleh semua pendidik, yaitu memiliki akhlakul karimah sehingga dimanapun keberadaannya dapat bermanfaat dan kembali ke diri masing-masing maupun orang yang ada disekitarnya.

Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, diantaranya yaitu:

- 1.) Metode uswah atau keteladanan, merupakan metode yang sangat efektif dan efisien, karena santri pada umumnya cenderung meniru murobbiyah nya.
- 2.) Metode Hiwar atau Percakapan, merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai

²¹ Chabib Thoha, *Metodologi pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004): 122-123

satu topik, dari percakapan tersebut ada kesengajaan yang diarahkan kepada satu tujuan yang akan dikehendaki.

- 3.) Metode Qishah atau Cerita, pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah tersebut terdapat keteladanan atau edukasi.
- 4.) Metode Amtsal atau Perumpamaan, yaitu cara menggunakan metode ini dengan cara ceramah atau membaca teks.
- 5.) Metode Pembiasaan, merupakan suatu hal yang dilakukan dengan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.
- 6.) Metode Ibrah atau Mau'idah, Ibrah yaitu suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti dari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan akhirnya diakui oleh hatinya. Mau'idah adalah menjelaskan pahala atau ancaman dengan nasehat yang lembut dan mudah diterima oleh hati.
- 7.) Metode Targhib dan Tarhib atau janji dan bisa juga dengan ancaman, Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. kembali dengan Tarhib adalah suatu ancaman karena dosa yang dilakukan.

Tujuh metode ini bertujuan agar orang memenuhi dan mematuhi peraturan Allah.²²

4. Panca Jiwa

a. Pengertian Panca Jiwa

Panca jiwa berasal dari dua suku kata, panca dan jiwa. Panca berarti lima dan jiwa artinya seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya. Sedangkan istilah panca jiwa yaitu lima prinsip yang muncul dan tertanam kuat dalam hati ustadz dan para santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren.²³

Panca jiwa adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri dengan kokoh. Tujuannya agar pendidikan dijalankan tetap kokoh ditengah kemajuan teknologi dan informasi. Panca jiwa merupakan seluruh aktivitas kehidupan di pesantren yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Adapun tujuan dari panca jiwa adalah untuk membina kepribadian anak, khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun dan sebagainya.²⁴ Sedangkan tujuan umum dari panca jiwa adalah agar seorang yang dididik menjadi hamba Allah yang sholeh, menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan

²² Heri Gunawa, Pendidikan “Karakter Konsep dan Implementasi,” (Bandung: Alfabeta, 2012), 88

²³ Widya Tri Hastuti. “Konsep Pendidikan Panca Jiwa Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Daar El Fikri Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 1

²⁴ Ibid., 21

memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu tujuan panca jiwa menurut Zarkasyi diklasifikasikan diantaranya santri dapat bermanfaat dalam dimensi masyarakat dan hidup sederhana.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa panca jiwa adalah lima prinsip yang berasal dari perasaan, pikiran, angan-angan yang tertanam kuat dalam hati ustadz dan para santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren yang bertujuan untuk membina dan membentuk karakter santri khususnya pada kepribadian santri seperti tutur kata, sopan santun dan tingkah laku.

b. Nilai-Nilai dalam Panca Jiwa

Panca jiwa memiliki prinsip-prinsip positif yang dapat membantu para santri menjalani kehidupan mereka di pondok pesantren. Panca jiwa ini diciptakan oleh KH. Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Berikut adalah nilai-nilai dalam panca:

1) Jiwa Keikhlas

Jiwa Keikhlasan artinya *sepi ing pamrih*, yaitu jiwa kepeantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah Swt. Jiwa keikhlasan ini dilandasi oleh keyakinan bahwa perbuatan

²⁵ Ibid., 22

baik pasti diganjar oleh Allah dengan yang baik pula dan bahkan berkali lipat.²⁶

Jiwa keikhlasan adalah pangkal dari segala jiwa pondok dan kunci dari diterimanya amal di sisi Allah Swt. Di pondok diciptakan suasana dimana semua tindakan didasarkan pada keikhlasan, seperti dalam hal pergaulan, dalam nasehat-menasehati, dalam memimpin dan dipimpin, ikhlas mendidik dan dididik, ikhlas berdisiplin dan sebagainya.²⁷

Dari penjelasan mengenai jiwa keikhlasan di atas dapat dipahami bahwa jiwa keikhlasan merupakan pangkal dari segala jiwa pondok dan kunci dari diterimanya amal di sisi Allah. Sebagai contoh dari jiwa ikhlas dapat tercermin dari perilaku seorang santri ikhlas dalam mengingatkan maupun menasehati temannya yang melakukan kesalahan tanpa tujuan untuk pujian atau menyombongkan diri.

2) Jiwa Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan dimaknai sebagai sikap hidup yang tidak berlebih-lebihan. Sikap sederhana tidak berarti dilarang mengejar harta dan kekayaan sehingga hidup sederhana berarti menghindari gaya hidup mewah sehingga menjadikan segalanya mubadzir. Dengan kata lain, hidup sederhana berarti menolak gaya

²⁶ Fiena Saadatul Ummah, "Panca Jiwa Pondok Pesantren : Sebuah Analisis Kritis." (Journal of Islamic Education Studies 2: 2017) 1, 209

²⁷ Surya, Fajar, Ari Anggara, Soritua Ahmad, Ramdani Harahap, and Abdul Thoriq. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul." Jurnal Manajemen 11(1):199–209.

hidup boros yang kerap membelanjakan uang untuk sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan.²⁸

Jiwa kesederhaan ini penting untuk dibina dan ditumbuhkan dalam lingkungan pesantren. Kesederhaan bukan berarti kepasifan, ia justru pancaran dari kekuatan kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam rangka menghadapi perjuangan hidup. Jiwa ini merupakan modal berharga bagi santri untuk membangun sikap pantang mundur dalam menghadapi berbagai macam kesulitan. Santri yang kurang mampu secara ekonomi tidak akan minder dan santri yang kaya tidak punya rasa sombong.²⁹

Dari penjelasan mengenai jiwa kesederhanaan diatas dapat dipahami bahwa jiwa kesederhaan memiliki arti yaitu tidak berlebihlebihan akan tetapi sesuai dengan kebutuhan. Sikap tidak berlebihlebihan ini akan menghindarkan seseorang dari berbagai hal yang meresahkan dan menyesakkan dada sehingga ia akan hidup optimis dan bahagia, jauh dari kata putus asa dan menjadikannya seorang yang mudah memberi dan tidak bersikap rakus.

3) Jiwa Kemandirian dan Berdikari

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Perilaku

²⁸ Fienna Saadatul Ummah, "Panca Jiwa Pondok Pesantren : Sebuah Analisis Kritis." (Journal of Islamic Education Studies 2: 2017) 1, 210

²⁹ Ibid., 212

kemandirian sebagai sebuah wujud dari pengendalian diri yang proaktif dengan mewujudkan pengelolaan kegiatan pribadi yang berorientasi pada prioritas, efisiensi dan efektivitas. Pribadi seperti ini mampu mengelola potensi yang dimiliki sehingga akan tumbuh perilaku untuk memperhatikan efisiensi dan efektivitas.³⁰

Jiwa ini sudah ditanamkan pada santri semenjak masuk pondok dimana para santri diajarkan untuk mengurus keperluannya sendiri, baik pakaian, keuangan bahkan kebutuhan lainnya tanpa pengawasan orang tua, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pribadi yang berdikari berarti pribadi yang selalu belajar dan melatih dirinya untuk mengurus kepentingannya tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga ia mampu bertahan di atas kemampuannya dan berusaha untuk tidak selalu mengandalkan uluran bantuan pihak lain. Sebagai contoh dalam kehidupan keseharian di Gontor, santri dididik untuk mengurus segala keperluannya sendiri, mengurus toko mini, organisasi, unit kegiatan, kesekretariatan, asrama, olahraga, kursus-kursus dan lain sebagainya.³¹

Dari penjelasan mengenai jiwa berdikari diatas dapat dipahami bahwa jiwa berdikari adalah salah satu dari panca jiwa yang penting ditumbuhkan pada tiap diri santri agar menjadi pribadi yang mampu menolong dirinya sendiri dan mampu

³⁰ Ibid., 212

³¹ Fauzi Ridwan, "Mutu Pendidikan Pesantren." . 2022 1:55

memaksimalkan kemampuan dirinya hingga tidak menjadi ketergantungan dengan orang lain serta dapat memaksimalkan potensi dirinya secara efektif dan efisien.

4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah di sini merupakan ukhuwah Islamiyah yang sejatinya adalah pondasi utama umat islam. Jiwa ukhuwah seperti tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara bersama seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid, ruang belajar dan lingkungan pesantren.

Jiwa ukhuwah Islamiyah ini sangat kental di pesantren. Setiap santri memiliki suasana persaudaraan yang hangat dan akrab, karena segala kesenangan dan kesulitan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan.

Dari penjelasan mengenai jiwa ukhuwah Islamiyah di atas dapat dipahami bahwa penting untuk melestarikan jiwa ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan pesantren. Ukhuwah Islamiyah akan menciptakan suasana saling hormat menghormati, saling menghargai, senang berbagi dalam suka maupun duka, sehingga menciptakan persaudaraan yang hangat dan akrab serta kearah

persatuan umat dalam masyarakat setelah para santri terjun di masyarakat.

5) Jiwa Kebebasan

Berjiwa bebas artinya bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, kebebasan dalam lingkungan ahlussunnah wal jama'ah.³²

Jiwa bebas ditanamkan kepada santri agar menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Kebebasan merupakan sebuah kondisi yang bebas dari tekanan serta keterpaksaan dalam melakukan sesuatu tidak melakukan sesuatu.³³

Dari penjelasan mengenai jiwa kebebasan di atas dapat dipahami bahwa kebebasan yakni bebas di dalam garis-garis positif dengan penuh tanggungjawab, baik didalam kehidupan pondok maupun dalam kehidupan masyarakat.

Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam panca jiwa tersebut adalah:

1) Jiwa Keikhlasan

Kata lain dari keikhlasan disini adalah *sepi ing pamrih*. Bukan karena didorong oleh keinginan mencari keuntungan tertentu, tetapi semata-mata karena untuk Allah Swt.

³² Muhammad Masykur Baiquni, "Panca Jiwa Pergerakan Reformasi Pendidikan K.H. Raden Imam Zarkasyi Pondok Modern Darussalam Gontor." (Journal of Peace Education and Islamic Studies : 2018)1 : 32. .

³³ Fiena Saadatul Ummah, "Panca Jiwa Pondok Pesantren : Sebuah Analisis Kritis." (Journal of Islamic Education Studies 2: 2017) 1, 213

2) Jiwa Kesederhanaan

Sadar adalah mengerti kewajiban dan siap melaksanakan. Sadar sebagai hamba Allah Swt berarti mentauhidkan Allah swt dan tidak menyekutukan-Nya, taat menjalankan perintah agama secara dzohir maupun batin, selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada kita. Para Kyai, pengasuh, ustadz dan ustadzah, serta para santri melaksanakan tugas dan perannya masing-masing dengan penuh kesadaran.

3) Jiwa Berdikari

Kesederhanaan itu menyelenggarakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Kehidupan di dalam pondok pesantren diliputi suasana kesederhanaan, tetapi sederhana mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Setiap orang harus siap menjadi teladan bagi orang lain di dalam kebaikan tentunya. Seorang kyai akan selalu diteladani oleh para guru dan santrinya, para ustadz dan ustadzah harus menjadi teladan yang baik bagi para santrinya.

5) Jiwa Kebebasan

Bebas adalah berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan

bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa kebebasan ditanamkan kepada santri agar menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan.

B. Hasil Telaah Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dan menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Titin Ayu Lestari, judul “Implementasi Panca Jiwa Pondok Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Santriwati Kelas 6 Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo”, Ponorogo Tahun Ajaran 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa Ustad dan Ustadzah dan seluruh warga yang tinggal di pesantren harus mau dan mampu menjalankan disiplin yang ada, dengan tidak melanggar aturan yang berlaku.
2. Skripsi Afifi Risqi Maulida, Pembentukan Karakter Santriwati Melalui Internalisasi Panca Jiwa Studi Kasus Di Pesantren Putri Al-Mawaddah Tahun Ajaran 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (angka) atau jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau non matematis.

3. Skripsi Lutfiatul Hasanah, Pembentukan Karakter Santriwati Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren Putri Baitul Arqom Balung Tahun 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah 1). Pembentukan karakter religius santriwati melalui panca jiwa di pondok pesantren putri Baitul Arqom Tahun 2017-2018 melalui kegiatan sholat jama'ah, membaca Al-Qur'an, memakai atribut Islam dalam sehari-hari, akhlak mulia, dan mengadakan kegiatan regius 2). Pembentukan karakter toleransi santriwati melalui panca jiwa pondok pesantren putri Baitul Arqom Tahun 2017-2018 adalah dengan melalui kegiatan bersama, pembagian kamar, tolong menolong, dan bermusyawarah. 3). Pembentukan karakter disiplin santri melalui panca jiwa pondok pesantren putri Baitul Arqom tahun 2017-2018 adalah dengan membiasakan menghargai waktu serta mentaati peraturan pondok pesantren.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar merupakan pondok lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pondok Pesantren “Wali Songo” disini mempunyai posisi yang sangat strategis dalam berperan mengembangkan pendidikan Islam di Ponorogo.

Pesantren ini tidak hanya menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual saja, melainkan yang lebih penting yaitu mengajarkan ilmu–ilmu agama (*tafaqqun fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan kepada masyarakat.

Adapun awal berdirinya pondok pesantren “Wali Songo” pada tanggal 04 April 1961 yang tidak lepas dari seorang pendiri, yaitu: K.H. Moh.Thoyyib, dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu K.H. Ahmad Thoyyib, K.H. Ibrahim Thoyyib, dan Ishaq Thoyyib. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar senantiasa berusaha memperbaiki dan memberikan kontribusi riil bagi kemajuan setiap pendidikannya. Selama 50 tahun lebih pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar memberikan warna dalam proses dan dinamika pembangunan masyarakat Indonesia.

Adapun model pendidikan formal di pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar mulai dari:

1. Tingkat pendidikan usia dini (PAUD), yang bernama “Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah” bagi anak pra sekolah.
2. Tingkat Dasar yang bernama “Madrasah Ibtidaiyah MI Mambaul Huda Al-Islamiah”.
3. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan menjadi kelas I sampai IV bernama:
 - a. Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiah
 - b. Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiah
4. Tingkat Pendidikan Tinggi (S1), yang bernama “Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiah”, yang terdapat 3 fakultas yaitu; Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari’ah, Fakultas Dakwah.³⁴

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang berdiri pada tanggal 04 April 1961, bertepatan dengan hari kesyukuran Sembilan tahun ke II Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Sya’ban 1400 H/6 Juli 1980, bertepatan hari Ahad, kami:

- a. K. AHMAD THOYYIB
- b. KH. IBRAHIM THOYYIB

Dengan dihadiri dan disaksikan oleh para resepsi peresmian Ikrar Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang terdiri dari para alim ulama, pejabat sipil dan militer, keluarga besar Pondok Pesantren

³⁴ Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Wali Songo” Ngabar, 2021), 39.

“Wali Songo” Ngabar, meng “IKRARKAN” bahwa mulai hari ini dengan segala kekayaan yang dimiliki nya yang terdiri dari:

1. Tanah kering berukuran 3,602 ha.
2. Tanah sawah berukuran 6, 405 ha.
3. 13 (Tiga belas) buah gedung dengan peralatannya dan sebuah masjid, kami nyatakan sebagai “WAKAF UNTUK PENDIDIKAN ISLAM”.

Oleh karena itu, dengan ini kami menunjuk beberapa orang dari keluarga besar Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang kami percayakan untuk bertindak sebagai Nadzir atas wakaf tersebut, yang terdiri dari saudara-saudara: KH. Abdullah Mahmud, KH. Moh. Ishaq Thoyyib, H. Imam Badri, BA, Drs. Nur Syamsuri, Drs. Akrim Mariyat, Baharuddin, BA, Drs. Moh. Syahid, Moh. Bisri, BA, M. Rahmat, BA, M. Ainuddin, Imam Hidayat, Imam Syafa’at, BA, Mansur, Taufiqurrahman.³⁵

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren “Wali Songo” terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren “Wali Songo” terletak disebelah selatan kota Ponorogo pada kilometer tujuh.

Pondok Pesantren “Wali Songo” adalah salah satu Pondok Pesantren di Desa Ngabar. Desa Ngabar merupakan desa yang terletak di kecamatan Siman dengan batas; Sebelah Selatan : Desa Winong dan Desa Demangan.

³⁵ Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Wali Songo” Ngabar, 2021), 101-102.

Sebelah Utara : Desa Beton dan Sawah Jabung. Sebelah Barat : Desa Winong. Sebelah Timur: Desa Demangan

3. Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan

a. Nilai

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dibangun atas nilai, idealism, jiwa, falsafah hidup dijadikan dasar atas semua gerak aktivitas pondok. Jiwa-jiwa itu menyatu dan simultan bergerak menuju satu titik arah pendidikan Pondok. Nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh pendiri pondok ini tertuang dalam Panca Jiwa Pondok. Panca jiwa pondok berisi 5 nilai dasar.

Berikut isi panca jiwa Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo, yaitu:

- 1) Keikhlasan; yaitu berbuat sesuatu bukan karena keterpaksaan melainkan keinginan yang dilakukan dengan *lillahi ta'ala*.

Jiwa keikhlasan diajarkan agar santri memiliki nilai-nilai keikhlasan dalam berbuat. Ikhlas hanya mengharapka ridho Allah SWT, bukan karena pujian atau mengharapkan imbalan orang lain, atau mungkin berbuat tapi dengan niat buruk.

Syeikh Mustofa Gholayaini memberi makna pada perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan dan ketelitian/kedalaman artinya bukan sekedar berbuat (الجدّ والدقة في العمل).

Syekh Musthofa Gholayaini العمل جسم روحه الاخلاص

suatu perbuatan atau tindakan itu diibaratkan jasad dan nyawanya adalah keikhlasan.

- 2) Kesederhanaan; yaitu sederhana tidak berarti pasi, miskin atau melarat, tapi sesuai dengan kebutuhan kewajaran.

Kesederhanaan dilatihkan kepada santri. Adapun bentuk latihannya yaitu agar santri tidak bergaya hidup berlebihan, foya-foya dan ingin menampakkan kepunyaan dan kemewahan diri. Hal itu merupakan pendidikan kesederhanaan agar santri bermental unggul, mampu hidup sulit, bermental baja demi mempersiapkan kehidupan di masyarakat kelak, dan sebagai bentuk pelatihan menuju derajat muthmainnah dalam ilmu tasawuf dengan asumsi tatkala kelak santri menjadi siapapun, mereka tetap berpegang teguh kebiasaan untuk apa adanya.

- 3) Berdikari; yaitu kesanggupan untuk menolong diri sendiri. Tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya pada bantuan pihak lain. Pada hakekatnya didikan inilah merupakan senjata yang ampuh. Berdikari bukan hanya sekedar belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetap juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

- 4) Ukhuwah Islamiyah; yaitu jalinan persaudaraan sesama perjuangan keagamaan.

Jiwa ukhuwah Islamiyah makna nya yaitu santri diajarkan untuk mendamaikan diri sendiri sehingga dampak dari kedamaian diri itu mampu berdamai dengan orang lain, tidak berupaya untuk menjegal, ataupun mencelakakan orang lain yang tidak disukai agar diri sendiri dianggap paling unggul dari lainnya.

Allah SWT bersabda:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات:10)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (bila keduanya bersengketa) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

(Al-Hujurat: 10)

- 5) Kebebasan; yaitu bebas dalam berbuat, berpikir, dan bebas menentukan masa depan yang akan dilalui.

Jiwa kebebasan mengajarkan para santri untuk bebas menentukan setiap masa depannya, dan bebas menjaga dirinya dari perilaku-perilaku yang tercela, sehingga kerahmatan Allah tetap terjaga.

Yang perlu diingat yaitu “kebebasan seseorang itu dibatasi oleh kebebasan (hak) orang lain.” Maknanya seseorang bebas

melakukan segala hal yang menjadi pilihannya, tetapi harus sadar bahwa setiap pilihan tersebut membawa resiko positif dan negatif.³⁶

4. Jumlah Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo

a. Jumlah Ustadzah Asrama

Tabel 3.1: Jumlah Guru

Berdasarkan Tempat Tinggal	Total
ASRAMA	118

b. Jumlah Peserta Didik

Tabel 3.2: Tabel Data Santri

Kelas	Asrama	Tahfidz	Jumlah
1	274	-	274
1 int	32	-	32
2	255	-	255
3	215	3	218
4-3int	231	12	243
5	186	13	199
6	171		171
Total	1364	28	1392

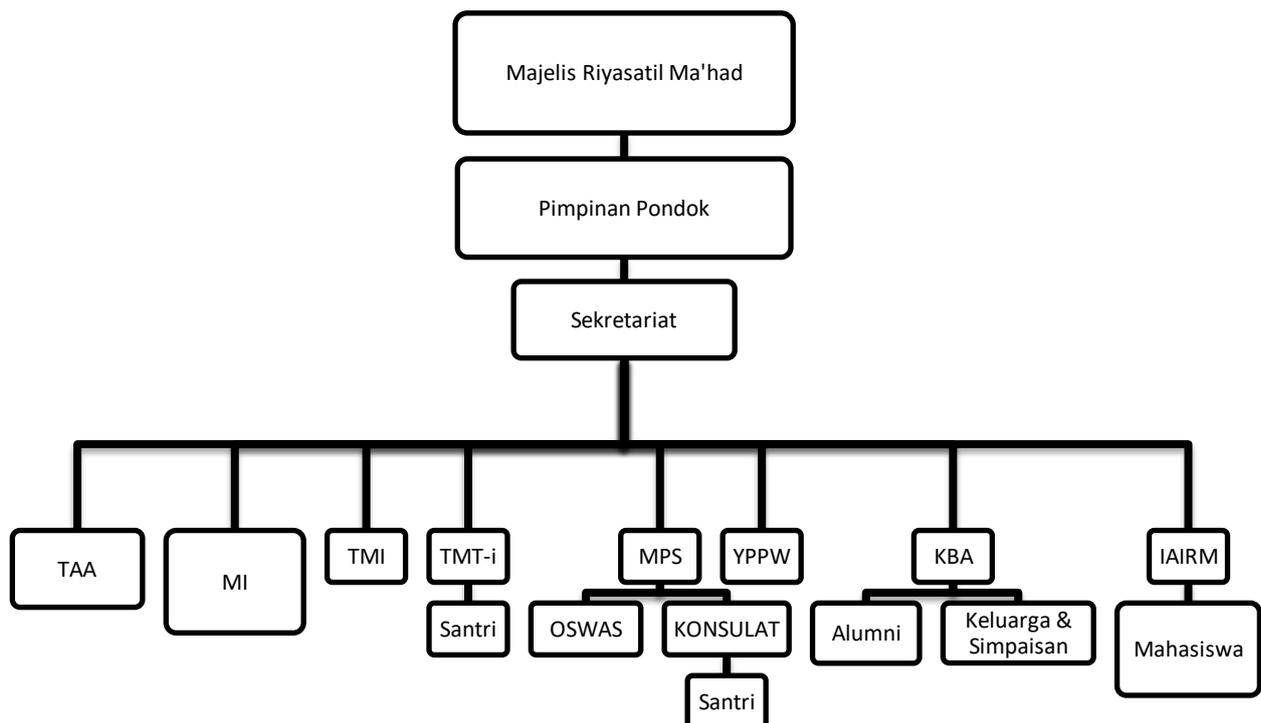
³⁶ Moh. Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Wali Songo” Ngabar, 2021), 13-21

5. Struktur Organisasi

Struktur lembaga Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang tertinggi adalah “Majlis Riyasatil Ma’had”. Kemudian dibawahnya yaitu pimpinan pondok.

Semua lembaga yang berada dibawah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar berada dalam pengawasan dan koordinasi organisasi induk Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Struktur Organisasi Pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar:



Keterangan:

- TAA : Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar”
- MI : Madrasah Ibtidaiyah “ Mambaul Huda”
- TMI : Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyh
- TMt-I : Tarbiyatul Mua’alimat Al-Islamiyah
- YPPW : Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf
- MPS : Majelis Pembimbing Santri
- OSWAS : Organisasi Pondok Pesantren “Wali Songo”
- KBA : Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren “Wali Songo”
- IAIRM : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Segala proses belajar mengajar akan terganggu jika fasilitas itu kurang memadai dan akan berdampak pada menurunnya semangat santri dan guru dalam proses belajar mengajar. Karena itu, pondok senantiasa sangat mengupayakan ketersediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

Tabel 3.3: Tabel Sarana Prasarana

NO	NAMA	BANYAK	KET
I	Tempat Ibadah		
	Masjid	1 buah	

II	Perkantoran		
	Sekretariat Pondok	2 buah	
	Kantor MPS	1 buah	
	Kantor TMT-I	3 buah	
	Kantor Yayasan	1 buah	
	Kantor OSWAS	3 buah	
III	Olahraga		
	Bola basket	1 buah	
	Bola Volly	1 buah	
	Futsal	1 buah	
	Batminton	1 buah	
IV	Belajar Mengajar dan tempat tinggal		
	Ruang kelas	46 buah	
	Laboratorium Bahasa	1 buah	
	Laboratorium Fisika dan Kimia	1 buah	
	Laboratorium komputer	1 buah	
	Ruang serba guna	1 buah	
	Kantor administrasi	1 buah	
	Perpustakaan	1 buah	
V	Unit Usaha		
	Wisma tamu	1 buah	

	Koperasi pelajar	1 buah	
	Distro	1 buah	
	Cafeteria / kantin	2 buah	
	PT Mandiri Sejahtera	1 buah	
	Minimarket	1 buah	
	Penggilingan Padi	1 buah	
	Peternakan	1 buah	
VI	Fasilitas Umum		
	Aula	1 buah	
	Ruang pertemuan	2 buah	
	Dapur Umum	2 buah	
	Toilet	80 buah	
VII	Transportasi		
	Mini Elf	1 buah	
	Hiace	1 buah	
	Mobil	1 buah	
	Sepeda motor	4 buah	
	Truck	1 buah	

7. Kegiatan Harian

Kegiatan harian ini bertujuan agar santri baru mengenal dan memahami karakter, adat, budaya, serta kegiatan yang ada di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Acara ini rutin dilakukan setiap tahun dengan tujuan mengenalkan santri baru kepada semua elemen pondok.

Adapun kegiatan harian santri yang terdapat di pondok mulai pagi sampai malam yaitu:

Tabel 3.4: Tabel Kegiatan Harian Santri

Waktu	Kegiatan
03.00-03.30	Bangun pagi dan mandi
03.30-04.00	Sholat malam dan tilawah Al-Qur'an
04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
04.30-05.00	Ilqo'ul Mufrodat
05.00-06.00	Muhadatsah bersama LIS dan piket pagi
06.00-06.45	Sarapan pagi dan persiapan ke sekolah
07.00-07.15	Doa pagi
07.30-12-45	Kegiatan belajar mengajar
12.45-14.00	Sholat Dhuhur berjamaah dan makan siang
14.00-14.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
14.30-15.00	Sholat Ashar berjamaah
15.00-16.30	Olahraga dan piket
16.30-17.00	Mandi, merapikan kamar, dan kegiatan pribadi
17.00-17.30	Makan malam
17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah

18.00-18.30	Tilawah metode Ummi
18.30-19.15	Sholat Isya' berjamaah
19.15-19.30	Ilqo'ul Mufrod
19.30-20.45	Belajar malam bersama
20.45-21.00	Absen malam
21.00-03.00	Istirahat

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang segala aktivitas diluar jam belajar mengajar. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuan peserta didik sesuai pada bidang masing-masing. Kegiatan ini bisa berbentuk olahraga, kesenian, pengembangan kepribadian serta pengembangan religious santri.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, sebagai berikut: pramuka, nasyid, jami'atu-l qiro', kaligrafi, muhadhoroh, muhadatsah, denada, handmade, painting dan IT Club.

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti memperoleh data dilapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai panca jiwa yang dilakukan murobiyah dalam membentuk karakter mandiri santri yang ada di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sebagai berikut.

1. Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo”
Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

Keterlibatan murobbiyah menanamkan nilai panca jiwa pondok dalam membentuk karakter mandiri pada santri yang ditunjukkan dengan adanya pernyataan dari Salma Auliya Nabila, sebagai berikut:

“Tentunya ada ustadzah, yaitu; Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan, dari 5 panca jiwa tersebut semua sudah diajarkan oleh murobbiyah saya.”³⁷

Lalu pernyataan dari Hafiza Mufti Ramadhani, sebagai berikut:

“Mungkin hanya beberapa saja yang pernah diajarkan oleh murobbiyah saya terkait kesederhanaan seperti makan, minum dan berpakaian harus sesuai dengan kepentingan dan fungsinya.”³⁸

Adapun menurut Rania Mazidah Salma, bahwa:

“Selama berjalan 1 tahun ini murobbiyah kita sudah mengajarkan semua nilai-nilai panca jiwa pondok, beliau juga sering mengingatkan kita untuk senantiasa ikhlas *lillai ta’ala*, bersikap sederhana, ukhuwah islamiyah, dan berdikari kapanpun dan dimanapun, dan beliau juga mengingatkan kita untuk menggunakan kebebasan kita dengan bijaksana, itu semua pasti sangat berguna di masa depan kita nanti.”³⁹

Hasil wawancara dengan Hafiza Mufti Ramadhani dalam proses penanaman nilai panca jiwa di pondok saat ini, sebagaimana yang dijelaskan, bahwa:

“Menurut saya penerapan nilai panca jiwa pondok pesantren ini seperti makan dengan lauk yang sederhana, mengerjakan piket sesuai jadwalnya, mengerjakan shalat lima waktu, belajar mandiri,

³⁷ Salma Auliya Nabila, Wawancara, 03/W/27-V/2024

³⁸ Hafiza Mufti Ramadhani, Wawancara, 04/W/27-V/2024

³⁹ Rania Mazidah Salma, Wawancara, 05/W/27-V/2024

bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dan lain sebagainya.”⁴⁰

Dilanjutkan wawancara dengan Rania Mazidah Salma, hal tersebut dijabarkan sebagaimana dibawah ini:

“Menurut saya, penerapan di pondok saat ini yang pertama pada keikhlasan yaitu kita harus ikhlas dengan apapun yang kita dapat dan rasakan. Contoh kecil saja kita harus ikhlas saat kita mengantri kamar mandi dengan teman-teman lainnya, kita juga harus tau bahwa dengan rasa ikhlas itu semua akan terasa ringan dan insya Allah berpahala.

Kedua yaitu pada penerapan kesederhanaan yang menurut saya hal itu melatih rasa syukur dan hidup sederhana, agar kita siap jika dikemudian hari, dan selalu mengingat bahwa semua titipan apapun akan kembali pada Allah SWT.

Ketiga yaitu ukhuwah islamiyah, kita di pondok hidup bersama teman-teman adalah keluarga seislam dan seperjuangan, susah dan senang harus kita rasakan bersama.

Keempat yaitu berdikari, kita dipondok selalu dilatih untuk bisa mengurus kepentingan kita sendiri, tidak bergantung pada orang tua ataupun teman.

Yang terakhir yaitu kebebasan, kita di pondok mungkin tidak sebebaskan yang kita bayangkan, karena bebas masih ada batasnya. Jika kita diberi kebebasan pasti kita akan berperilaku sesuka hati kita, penerapan kebebasan saat ini contohnya kita bebas untuk memilih organisasi apa yang mau kita ikuti, tanpa ada paksaan. Dan ketika kita sudah memilih organisasi tersebut kita juga harus bertanggung jawab menjalankan amanah yang diberikan dengan baik.”⁴¹

Penilaian santri terhadap murobbiyah terkait penanaman nilai panca jiwa di pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar dalam karakter mandiri yang ditunjukkan dengan pernyataan Salma Auliya Nabila, bahwa:

⁴⁰ Hafiza Mufti Ramadhani, Wawancara, 04/W/27-V/2024

⁴¹ Rania Mazidah Salma, Wawancara, 05/W/27-V/2024

“Menurutku cara mengajar beliau bisa membuat saya lebih mudah memahami dan mampu menerapkannya dengan baik. Tentu menjadikan saya lebih mandiri.”⁴²

Pernyataan yang disampaikan oleh Hafiza Mufti ramadhani, setelah menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti bahwa ananda merasa belum terpenuhinya pemahaman yang didapat, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Jujur saja, murobbiyah saya jarang mengajarkan apa itu panca jiwa pondok, tapi yang murobbiyah saya selalu tekankan yaitu tentang kemandirian dan pada akhirnya saya termotivasi untuk hidup lebih mandiri.”⁴³

Adapun pernyataan dari Rania Mazidah Salma, bahwa:

“Menurut saya, murobbiyah di kamar kami mengajari kita tentang penerapan panca jiwa pondok dengan bercerita tentang kehidupannya selama di pondok, jadi sedikit demi sedikit kita lebih bisa paham dan mengerti penerapannya, dan itu sangat bisa merubah saya menjadi pribadi yang lebih baik ustadzah..”⁴⁴

2. Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

Nilai panca jiwa pondok yang diajarkan murobbiyah kepada santri, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Sitta Pebriana selaku murobbiyah kamar, sebagai berikut:

“Untuk nilai panca jiwa pondok ada 5 yaitu; Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan.”⁴⁵

⁴² Salma Auliya Nabila, Wawancara, 03/W/27-V/2024

⁴³ Hafiza Mufti Ramadhani, Wawancara, 04/W/27-V/2024

⁴⁴ Rania Mazidah Salma, Wawancara, 05/W/27-V/2024

⁴⁵ Sitta Pebriana, Wawancara, 01/W/28-V/2024.

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Putri Rahma Widya, yang menjelaskan bahwa:

“Beberapa nilai-nilai panca jiwa pondok yaitu: Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan.”⁴⁶

Murobbiyah menekankan nilai berdikari bertujuan sebagai pengingat santri agar meningkatkan jiwa kemandirian dalam mengembangkan diri. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Sitta Pebriana, sebagai berikut:

“Dari 5 panca jiwa pondok, murobbiyah sendiri lebih menekankan pada nilai berdikari, tujuannya adalah agar para santri dalam menjalankan kehidupan di pondok serba bisa dan mandiri dengan kehidupannya masing-masing. Dicontohkan dengan kita para murobbiyah itu memberikan pengajaran tentang aktivitas harian pada santri di awal mereka masuk, seperti cara melipat pakaian, cara merapikan lemari, dan lain-lain, agar nantinya mereka lebih mandiri dan mampu mengatur dirinya sendiri selama berada di pondok. Kemudian untuk 4 nilai panca jiwa pondok lainnya Insya Allah bisa didapatkan santri dari belajarnya di madrasah atau ketika bergaul dengan sesama santri dan ustadz ustadzahnya.”⁴⁷

Sedangkan menurut Ustadzah Putri Rahma Widya menjelaskan, bahwa:

“Cara murobbiyah mengajarkan panca jiwa pondok saat ini adalah dengan cara menerapkan kelima panca jiwa pondok tersebut contohnya dalam keikhlasan yaitu dalam mengajar di kelas, membimbing mereka ada bimbingan konseling dikamar, dan keikhlasan itu kita tunjukkan kepada mereka dan pada akhirnya nanti kita bisa melihat jika anak tersebut juga akan merasakan rasa ikhlas dalam menerima ilmunya, yang kedua, nilai kesederhanaan yaitu kita bisa diterapkan dengan cara sederhana dalam berbicara, berpakaian, dan tidak menunjukkan hidup mewah atau royal kepada mereka. yang ketiga adalah berdikari, yaitu mencontohkan kepada sikap mandiri yaitu mandiri saat makan, mandiri saat

⁴⁶ Putri Rahma Widya, Wawancara, 02/W/28-V/2024.

⁴⁷ Sitta Pebriana, Wawancara, 01/W/28-V/2024.

mencuci baju, menjemur baju, mencuci piring juga mandiri saat antri untuk mandi. Lalu yang keempat ada nilai ukhuwah islamiyah, nilai ukhuwah islamiyah ini kita bisa berikan atau tunjukkan kepada mereka sikap sopan, sikap santun, sopan dalam berbicara bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dengan baik, dan memberikan contoh untuk selalu menyapa dan menegur ustadzah ketika bertemu dan memberikan salam dan menjabat tangan ustadzahnya.

lalu nilai kebebasan yaitu dengan cara memilih apa yang kita inginkan bebas memilih kegiatan yang kita senangi, itu adalah nilai kebebasan yang bisa kita berikan kepada santri.”⁴⁸

Beberapa nilai-nilai panca jiwa pondok sudah di terapkan oleh beberapa santri sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Sitta Pebriana. bahwa:

“Menurut saya, untuk 5 nilai panca jiwa pondok semua sudah dipraktekkan oleh santri, hanya saja ada 1 panca jiwa pondok yang sedikit sulit untuk dijalani yakni kesederhanaan hal tersebut sebenarnya bukan murni dari diri santri sendiri melainkan mereka mengikuti teman, orang tua, dan lingkungan sekitar.”⁴⁹

Adapun menurut Ustadzah Putri Rahma Widya, bahwa: “Nilai panca jiwa yang sudah diterapkan oleh santri adalah keikhlasan, berdikari dan kebebasan.”⁵⁰

Nilai panca jiwa pondok berhasil membentuk kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Sitta Pebriana, bahwa:

“Kalau dari segi membentuk kemandirian santri, menurut saya bisa, misalkan panca jiwa pondok itu mampu diterapkan di kehidupan santri dengan baik, ketika didalam/diluar pondok dan saya yakin karakter mandiri dapat terbentuk nantinya.”⁵¹

⁴⁸ Putri Rahma Widya, Wawancara, 02/W/28-V/2024.

⁴⁹ Sitta Pebriana, Wawancara, 01/W/28-V/2024.

⁵⁰ Putri Rahma Widya, Wawancara, 02/W/28-V/2024.

⁵¹ Sitta Pebriana, Wawancara, 01/W/28-V/2024.

Sedangkan, Ustadzah Putri Rahma Widya juga menanggapi pertanyaan peneliti, bahwa:

“Menurut saya mungkin sudah, tetapi mungkin masih ada berapa jumlah santri yang kurang bisa menerapkan nilai kemandirian , karena masih terlihat dalam aktivitas kegiatan mereka yang masih bergantung kepada teman-teman nya. Contohnya dalam mengerjakan tugas di sekolah.”⁵²

⁵² Putri Rahma Widya, Wawancara, 02/W/28-V/2024.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

Sebagaimana dinyatakan oleh Ustadzah Sita Pebriana bahwa Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dengan Pembentukan karakter santri merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses lama, berlangsung seumur hidup, harus sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan beberapa aspek. Menurut Steinberg, independensi mempunyai beberapa aspek.

1. Dimensi emosional atau otonomi emosional.

Hal ini menekankan pada kemampuan generasi muda untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan merasa sedih, kecewa, khawatir, atau lari dari orang tuanya ketika membutuhkan bantuan.

2. Tindakan mandiri (otonomi tindakan), aspek ini mengacu pada kemampuan generasi muda dalam melakukan aktivitas yang merupakan bukti berfungsinya kebebasan. Ini juga mencakup aturan untuk perilaku dan pengambilan keputusan yang tepat. Menjamin independensi dalam pengambilan keputusan.

Kemandirian nilai atau otonomi nilai adalah kebebasan untuk memahami prinsip-prinsip yang berbeda mengenai mana yang benar dan mana yang salah.

Dalam proses tersebut, santriwati akan merasakan berbagai macam emosi yang mana merupakan manifestasi dari apa yang menjadi prinsipnya. Diantara kegiatan tersebut yaitu Jiwa Kesederhanaan. Berdasarkan fakta di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, jiwa kesederhanaan diterapkan melalui tata tertib untuk menertibkan gaya hidup santriwati dan membatasi uang saku harian santriwati, larangan menggunakan aksesoris selain jam tangan dan anting, batasan jumlah pakaian harian yang digunakan, larangan penggunaan skincare mahal dan penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan santriwati. Dalam proses tersebut, santriwati dibiasakan untuk memiliki pola hidup sederhana dan dilatih untuk bijak dalam menentukan kebutuhan hariannya, sehingga uang saku santriwati digunakan untuk hal-hal yang memang menjadi kebutuhannya. Hal ini juga untuk mencegah timbulnya rasa iri ataupun sombong antar santriwati sehingga menyebabkan kesenjangan antar santriwati.

B. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024

Penanaman nilai-nilai Panca Jiwa Pondok dalam membentuk karakter mandiri santri di pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting dan mendalam dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Panca Jiwa Pondok

sendiri mengacu pada nilai-nilai dasar yang menjadi landasan dalam kehidupan pesantren, yaitu:

1. Kemandirian: Santri diajarkan untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara spiritual maupun sosial. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, mengambil inisiatif, dan tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain.
2. Kemandirian Ekonomi: Salah satu aspek kemandirian yang ditanamkan adalah kemampuan untuk mengelola ekonomi pribadi dan pesantren. Santri diajarkan untuk bekerja keras, menghargai hasil kerja, dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.
3. Kemandirian Berpikir: Dalam pendidikan di pondok pesantren, santri diajak untuk memiliki pemikiran yang kritis dan mandiri. Mereka diajarkan untuk berpikir secara rasional, analitis, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.
4. Kemandirian Sosial: Santri diajarkan untuk mandiri dalam menjalin hubungan sosial. Mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama santri, ustadz, dan masyarakat sekitar dengan sikap yang menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral.
5. Kemandirian Spiritual: Aspek kemandirian spiritual sangat penting dalam membentuk karakter santri. Mereka diajarkan untuk mandiri dalam membangun hubungan pribadi dengan Allah SWT, melalui ibadah, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an.

Semua nilai-nilai ini membentuk landasan kuat untuk pembentukan karakter yang baik dan sikap hidup yang positif di pondok. Mereka membantu mempersiapkan kita untuk menghadap dunia dengan kepercayaan diri, kesabaran, dan tanggung jawab yang matang.

Penting untuk diingat bahwa setiap murobbiyah memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda dalam mendidik karakter para santri. Fokus pada kemandirian merupakan hal yang sangat berharga, karena kemandirian adalah keterampilan yang akan membantu santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sangat baik jika anda merasa termotivasi untuk hidup lebih mandiri melalui pengajaran dan dorongan dari murobbiyah.

Dari uraian yang disampaikan santri ini melalui cerita dan pengalaman murobbiyah tersebut, santri tidak hanya belajar secara teoritis, melainkan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan santri untuk menghubungkan dengan pengalaman santri tersebut. Memahami penerapan nilai-nilai di pondok melalui pengalaman pribadi murobbiyah santri dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santriwati Kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Tahun Pelajaran 2023-2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai panca jiwa di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tahun pelajaran 2023-2024 dilakukan dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keikhlasan ditanamkan dengan cara mengajar dan memberi bimbingan konseling, Nilai kesederhanaan ditanamkan melalui cara berpakaian yang sederhana, Nilai berdikari ditanamkan dengan mengajak santri hidup mandiri, Nilai ukhuwah islamiyah diterapkan dengan membiasakan sopan santun, dan nilai kebebasan diterapkan dengan memberikan kesempatan santri untuk memilih kegiatan yang mereka sukai.
2. Karakter mandiri santriwati kelas 1 Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar tahun pelajaran 2023-2024 mempunyai keseharian yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari penanaman nilai panca jiwa pondok dalam karakter mandiri santri di pondok pesantren “Wali Songo” Ngabar tahun ajaran 2023-2024:

1. Kepada Ustadzah Murobbiyah, hendaknya selalu meng-*upgrade* dan memantau perkembangan pribadi setiap anak. Sehingga nilai-nilai panca jiwa akan terus melekat dan menjadi bagian integral dari kehidupan setiap santri.
2. Kepada Santriwati, hendaknya meningkatkan kemandirian dengan pembiasaan yang baik.

C. Kata Penutup

Dengan menyebut Alhamdulillahillahirabbil ‘alamiin peneliti menyampaikan rasa syukurnya kepada Allah SWT atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya peneliti telah diberikan kemampuan serta kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa seluruh isi dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adanya kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti.

Ponorogo, 29 Juni 2024

Peneliti

Haifa Ayu Thursina

DAFTAR PUSTAKA

- <https://bangka.tribunnews.com/2024/01/17/bacaan-la-yukallifullahu-nafsan-illa-wusaha-lengkap-arti-surat-al-baqarah-ayat-ke-286/>
- Romdoni, Lisda Nurul. “Membangun Pendidikan Karakter Santri melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqoh*. Vol. 5, No. 2, (2020).
- Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwajdah Ahmad, Andewi Suhartini, “Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, (2020).
- Suradi, Ahmad. “Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri,” *Jurnal At-Ta’dib*. Vol. 13, no. 1 (2018).
- Rodliyah, Siti. “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter,” *Jurnal Cendekia* 12, No. 2 (2014).
- Hidayat, Nur. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan,” *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, No. 1 (2016).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta; Rajawali Press, 2012).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Thoha, Chabib. *Metodologi pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).
- Gunawa, Heri. *Pendidikan “Karakter Konsep dan Implementasi,”* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Ummah, Fiena Saadatul. 2017. “Panca Jiwa Pondok Pesantren : Sebuah Analisis Kritis”. *Journal of Islamic Education Studies* 2 (1)
- Surya, Fajar, Ari Anggara, Soritua Ahmad, Ramdani Harahap, and Abdul Thoriq. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Unggul.” *Jurnal Manajemen* 11(1):204

- Ridwan, Fauzi. 2022. "Mutu Pendidikan Pesantren." 2(1):50
- Baiquni, Muhammad Masykur. 2018. "Panca Jiwa Pergerakan Reformasi Pendidikan K.H. Raden Imam Zarkasyi Pondok Modern Darussalam Gontor." *Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1(1):32
- Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di aman Global (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Commuication, 2018).
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar dan implementasi* (Jakarta: Prenada Group, 2014).
- Ahmad, Nur Fatih. Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri Pondok Pesantren mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Tesis: Program Studi Magister PAI, Vol. 16 No.1, (2018).
- Bisri, Moh. *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatu-l Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (Ponorogo: Pondok Pesantren Wali Songo" Ngabar, 2021).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/28-05/2024

Nama Informan : Ustadzah Sitta Pebriana

Identitas Informan : Ustadzah Murobbiyah Kamar

Waktu Wawancara : Selasa, 28 Mei 2024

Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang diajarkan kepada santri?	Untuk nilai panca jiwa pondok ada 5 yaitu; Keikhlasan, Kesederhaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan.
2	Bagaimana murobbiyah mengajarkan Nilai Panca Jiwa Pondok saat ini?	Dari 5 panca jiwa pondok, murobbiyah sendiri lebih menekankan pada nilai berdikari, tujuannya adalah agar para santri dalam menjalankan kehidupan di pondok serba bisa dan mandiri dengan kehidupannya masing-masing. Dicontohkan dengan kita para murobbiyah itu memberikan pengajaran tentang aktivitas harian pada santri diawal mereka masuk, seperti cara melipat pakaian, cara merapikan lemari,

		<p>dan lain-lain, agar nantinya mereka lebih mandiri dan mampu mengatur dirinya sendiri selama berada di pondok. Kemudian untuk 4 nilai panca jiwa pondok lainnya Insya Allah bisa didapatkan santri dari belajarnya di madrasah atau ketika bergaul dengan sesama santri dan ustadz ustadzahnya.</p>
3.	<p>Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang sudah di praktekkan oleh santri?</p>	<p>Menurut saya, untuk 5 nilai panca jiwa pondok semua sudah di praktekkan oleh santri, hanya saja ada 1 panca jiwa pondok yang sedikit sulit untuk dijalani yakni kesederhanaan hal tersebut sebenarnya bukan murni dari diri santri sendiri melainkan mereka mengikuti teman, orang tua, dan lingkungan sekitar.</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah Nilai Panca Jiwa Pondok berhasil membentuk kemandirian santri dalam kehidupan shari-hari?</p>	<p>Kalau dari segi membentuk kemandirian santri, menurut saya bisa, misalkan panca jiwa pondok itu mampu diterapkan di kehidupan santri dengan baik, ketika didalam/diluar pondok saya yakin karakter mandiri dapat terbentuk.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/28-05/2024

Nama Informan : Ustadzah Putri Rahma Widya

Identitas Informan : Ustadzah Murobbiyah Kamar 3

Waktu Wawancara : Selasa, 28 Mei 2024

Tempat Wawancara : Masjid Hj. Rumiyyatin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang diajarkan kepada santri?	Beberapa Nilai-nilai Panca Jiwa Pondok yaitu: Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan.
2.	Bagaimana murobbiyah mengajarkan Nilai Panca Jiwa Pondok saat ini?	Cara murobbiyah mengajarkan panca jiwa pondok saat ini adalah dengan cara menerapkan kelima panca jiwa pondok tersebut contohnya dalam keikhlasan yaitu dalam mengajar di kelas, membimbing mereka ada bimbingan konseling dikamar, dan keikhlasan itu kita tunjukkan kepada mereka dan pada akhirnya nanti kita bisa melihat jika anak tersebut juga akan merasakan rasa

		<p>ikhlas dalam menerima ilmunya, yang kedua, nilai kesederhanaan yaitu kita bisa diterapkan dengan cara sederhana dalam berbicara, berpakaian, dan tidak menunjukkan hidup mewah atau royal kepada mereka. yang ketiga adalah berdikari, yaitu mencontohkan kepada sikap mandiri yaitu mandiri saat makan, mandiri saat mencuci baju, menjemur baju, mencuci piring juga mandiri saat antri untuk mandi. Lalu yang keempat ada nilai ukhuwah islamiyah, nilai ukhuwah islamiyah ini kita bisa berikan atau tunjukkan kepada mereka sikap sopan, sikap santun, sopan dalam berbicara bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dengan baik, dan memberikan contoh untuk selalu menyapa dan menegur ustadzah ketika bertemu dan memberikan salam dan menjabat tangan ustadzahnya.</p> <p>lalu nilai kebebasan yaitu dengan cara memilih apa yang kita inginkan bebas</p>
--	--	--

		memilih kegiatan yang kita senangi, itu adalah nilai kebebasan yang bisa kita berikan kepada santri.
3.	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang sudah di praktekkan oleh santri?	Nilai panca jiwa yang sudah diterapkan oleh santri adalah keikhlasan ,berdikari dan kebebasan.
4.	Menurut anda, apakah Nilai Panca Jiwa Pondok berhasil membentuk kemandirian santri dalam kehidupan shari-hari?	Menurut saya mungkin sudah, tetapi mungkin masih ada berapa jumlah santri yang kurang bisa menerapkan nilai kemandirian , karena masih terlihat dalam aktivitas kegiatan mereka yang masih bergantung kepada teman2 nya. contohnya dalam mengerjakan tugas di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/27-05/2024

Nama Informan : Salma Auliya Nabila

Identitas Informan : Santri Kelas 1

Waktu Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Tempat Wawancara : Depan Kamar 1 Rayon Siti Hajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang diajarkan oleh Murobbiyah?	Tentunya ada ustadzah, yaitu; Keikhlasan, Kesederhaan, Berdikari/Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan, dari 5 panca jiwa tersebut semua sudah diajarkan oleh murobbiyah saya.
2.	Bagaimana penerapan Nilai Panca Jiwa di Pondok Pesantren “Wali Songo” saat ini?	Menurut saya pribadi penerapan nilai panca jiwa di pondok pesantren “Wali Songo” saat ini membuat santri lebih mempunyai tujuan dan langkah yang dapat diterapkan di kehidupan yang akan datang.
3.	Bagaimana menurutmu cara mengajar murobbiyah tentang Nilai Panca Jiwa Pondok? Bisa	Menurutku cara mengajar beliau bisa membuat saya lebih mudah memahami dan mampu

	menjadikan mu lebih mandiri atau tidak?	menerapkannya dengan baik. Tentu menjadikan saya lebih mandiri.
4.	Memangnya apa saja yang diajarkan Murobbiyah sehingga kamu bisa lebih mandiri?	Sering mengajarkan dan mengingatkan bahwasannya hidup jauh dari orang tua memudahkan kamu menjalani kehidupan setelah di pondok, melatih mental pribadi saya, dan masih banyak lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara :04/W/27-05/2024

Nama Informan : Hafiza Mufti Ramadhani

Identitas Informan : Santri Kelas 1

Waktu Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Tempat Wawancara : Depan Kamar 6 Rayon Siti Hajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang diajarkan oleh Murobbiyah?	Mungkin hanya beberapa saja yang pernah diajarkan oleh murobbiyah saya terkait kesederhanaan seperti makan, minum dan berpakaian harus sesuai dengan kepentingan dan fungsinya.
2.	Bagaimana penerapan Nilai Panca Jiwa di Pondok Pesantren “Wali Songo” saat ini?	Menurut saya penerapan nilai panca jiwa pondok pesantren ini seperti makan dengan lauk yang sederhana, mengerjakan piket sesuai jadwalnya, mengerjakan shalat lima waktu, belajar mandiri, bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dan

		lain sebagainya.
3.	<p>Bagaimana menurutmu cara mengajar murobbiyah tentang Nilai Panca Jiwa Pondok? Bisa menjadikan mu lebih mandiri atau tidak?</p>	<p>Jujur saja, murobbiyah saya jarang mengajarkan apa itu panca jiwa pondok, tapi yang murobbiyah saya selalu tekankan yaitu tentang kemandirian dan pada akhirnya saya termotivasi untuk hidup lebih mandiri.</p>
4.	<p>Memangnya apa saja yang diajarkan Murobbiyah sehingga kamu bisa lebih mandiri?</p>	<p>Murobbiyah kamar saya selalu mengajarkan kemandirian terhadap tugas pribadi, seperti mengajarkan tugas sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, begitu juga dengan piket dan pekerjaan lainnya.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/27-05/2024

Nama Informan : Rania Mazidah Salma

Identitas Informan : Santri Kelas 1

Waktu Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Tempat Wawancara : Depan Kamar 6 Rayon Siti Hajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Nilai Panca Jiwa Pondok yang diajarkan oleh Murobbiyah?	Selama berjalan 1 tahun ini murobbiyah kita sudah mengajarkan semua nilai-nilai panca jiwa pondok, beliau juga sering mengingatkan kita untuk senantiasa ikhlas lillai ta'ala, bersikap sederhana, ukhuwah islamiyah, dan berdikari kapan pun dan dimanapun, dan beliau juga mengingatkan kita untuk menggunakan kebebasan kita dengan bijaksana, itu semua pasti sangat berguna di masa depan kita nanti.

	<p>2. Bagaimana penerapan Nilai Panca Jiwa di Pondok Pesantren “Wali Songo” saat ini?</p>	<p>Menurut saya, penerapan di pondok saat ini yang pertama pada keikhlasan yaitu kita harus ikhlas dengan apapun yang kita dapat dan rasakan. Contoh kecil saja kita harus ikhlas saat kita mengantri kamar mandi dengan teman-teman lainnya, kita juga harus tau bahwa dengan rasa ikhlas itu semua akan terasa ringan dan insya Allah berpahala.</p> <p>Kedua yaitu pada penerapan kesederhanaan yang menurut saya hal itu melatih rasa syukur dan hidup sederhana, agar kita siap jika dikemudian hari, dan selalu mengingat bahwa semua titipan apapun akan kembali pada Allah SWT.</p> <p>Ketiga yaitu ukhuwah islamiyah, kita di pondok hidup bersama teman-teman adalah keluarga</p>
--	---	---

		<p>seislam dan seperjuangan, susah dan senang harus kita rasakan bersama.</p> <p>Keempat yaitu berdikari, kita dipondok selalu dilatih untuk bisa mengurus kepentingan kita sendiri, tidak bergantung pada orang tua ataupun teman.</p> <p>Yang terakhir yaitu kebebasan, kita di pondok mungkin tidak sebebaskan yang kita bayangkan, karena bebas masih ada batasnya. Jika kita diberi kebebasan pasti kita akan berperilaku sesuka hati kita, penerapan kebebasan saat ini contohnya kita bebas untuk memilih organisasi apa yang mau kita ikuti, tanpa ada paksaan. Dan ketika kita sudah memilih organisasi tersebut kita juga harus bertanggung jawab menjalankan amanah yang</p>
--	--	---

		diberikan dengan baik.
3.	<p>Bagaimana menurutmu cara mengajar murobbiyah tentang Nilai Panca Jiwa Pondok? Bisa menjadikan mu lebih mandiri atau tidak?</p>	<p>Menurut saya, murobbiyah dikamar kami mengajari kita tentang penerapan panca jiwa pondok dengan bercerita tentang kehidupannya selama di pondok, jadi sedikit demi sedikit kita lebih bisa paham dan mengerti penerapannya, dan itu sangat bisa merubah saya menjadi pribadi yang lebih baik ustadzah..</p>
4.	<p>Memangnya apa saja yang diajarkan Murobbiyah sehingga kamu bisa lebih mandiri?</p>	<p>Untuk ini nasehat beliau tidak pernah ketinggalan, penerapan atau contoh-contoh terkait hal-hal kecil dari murobbiyah kami juga sangat dan saya sendiri butuhkan. Contohnya, belajar melipat baju yang rapi, setiap satu minggu sekali pengecekan lemari harus rapi dan</p>

		wangi, dan masih banyak lagi ustadzah..
--	--	--

DAFTAR NAMA MUROBBIYAH

NO	NAMA	KAMAR
1	Sari Nur Rahmawati	Kamar 1
2	Sitta Pebriana	Kamar 2
3	Putri Rahma Widya	Kamar 3
4	Intan Nafisa Ramadhani	Kamar 4
5	Alfania Az-Zahra	Kamar 5
6	Naila Fashihatur Rohmah	Kamar 6
7	Luthfi Isnaini Widya Nigrum	Kamar 7
8	Alvina Agustin	Kamar 8
9	Khoirunnisa	Kamar 9
10	Haifa Ayu Thursina	Kamar 10
11	Laili Fatakhi	Kamar 11
12	Chindy Nur Laili	Kamar 12
13	Robiyatul Adawiyah	Kamar 13

DAFTAR NAMA SANTRIWATI KELAS 1

No	Nama	Asal
1	Afinda Jannatul Makwa	Kabupaten Ponorogo
2	Aila Iqlimatus Saadah	Kabupaten Magetan
3	Aisyah Nafeeza Khumairah	Kota Depok
4	Akmelia Zalfa Rafardhani	Kabupaten Blora
5	Alea Nahla Rifani	Kota Madiun
6	Aliya Hafizhatun Nur	Kota Depok
7	Alzhena Hafsa Qothrunnada	Kabupaten Ngawi
8	Anindia Salsabila Putri K	Kabupaten Sampang
9	Azizah Insyiroh Khoirun Nisa	Kabupaten Ponorogo
10	Chilvana Sandi Pertiwi	Kabupaten Ponorogo
11	Cholifah Tehrani	Kota Jakarta Barat
12	Ezzy Reina Kinatta	Kabupaten Ngawi
13	Fadila Khuriyatul Jannah	Kabupaten Ponorogo
14	Fariha Jazilal Husna	Kabupaten Ponorogo
15	Geraldine Laqueisha Pahlevi Pramesito	Kabupaten Ponorogo
16	Jelita Nazura Nurazlina	Kabupaten Madiun
17	Masyitha Iftinah Maulida	Kabupaten Sidoarjo
18	Mutiara Safa Kurniawati	Kota Samarinda
19	Najwa Nur Aini	Kabupaten Ponorogo

20	Natasya Widya Nur Azizah	Kabupaten Ponorogo
21	Nayli Fitria Ahmad	Kabupaten Madiun
22	Nishani Resti Nur Azizah	Kabupaten Ngawi
23	Renanda Tribuana Tunggadewi	Kabupaten Ponorogo
24	Rts. Hafiza Azzahra	Kota Jambi
25	Salma Auliya Nabila	Kabupaten Ketapang
26	Syavira Anggraeny Noor Aziz	Kabupaten Ponorogo
27	Zakiah Nur Syifa	Kabupaten Bekasi
28	Al Carera Hesta	Kabupaten Kotawaringin Barat
29	Amirah Salsabila Marmika	Kabupaten Pontianak
30	Arfida Fardina Khaerani	Kabupaten Ponorogo
31	Asyifa Bunga Lestari	Kabupaten Ponorogo
32	Atsila Fitriyana	Kabupaten Ponorogo
33	Amelia Feby Anindya Putri	Kabupaten Ponorogo
34	Azkiya Ni'ami Hemmi Safitri	Kabupaten Ponorogo
35	Callysta Elfrida Reyna Putri	Kabupaten Madiun
36	Dzulfa Aszrin Pradinta	Kabupaten Madiun
37	Elsa Ayu Andini	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
38	Fukayna Kurma Janati	Kabupaten Wonogiri
39	Hany Izzatullaila Dzahin	Kabupaten Ponorogo
40	Hilma Nafisa Nur Sabrina	Kabupaten Ponorogo

41	Kafaka 'Alaiyyal Maghfiroh	Kabupaten Trenggalek
42	Keysha Putri Faradisha	Kota Jakarta Barat
43	Margaretha Fresya Auranza	Kabupaten Ponorogo
44	Meyzha Indira Ar'rayyan	Kabupaten Ponorogo
45	Nada Nadhif Fawnia	Kabupaten Ponorogo
46	Najma Alghifari Absyarina	Kabupaten Tulungagung
47	Najwa Aisya Anisti	Kabupaten Bekasi
48	Riskia Ainurrachman	Kabupaten Sanggau
49	Sabrina Citra Luthfiyah	Kabupaten Cirebon
50	Shafa Aulia Zahrotul Fitri	Kota Surabaya
51	Waskitty Patricia Xie	Kabupaten Ponorogo
52	Yusrina Safura	Kabupaten Ponorogo
53	Zahdia Roid Bee	Kabupaten Ponorogo
54	Zawiyah Purbaningrum	Kabupaten Ponorogo
55	Agni Sakhiyasyifa Arifin	Kabupaten Ponorogo
56	Aira Destiya Anugrahaini	Kabupaten Ponorogo
57	Aisy Ghaida Haneena	Kota Jakarta Selatan
58	Aisha Agnia Nafeeza	Kabupaten Cirebon
59	Alexandra Najwa Restia	Kabupaten Wonogiri
60	Aliffaira Dzakiyya Afaf	Kabupaten Sanggau
61	Anindya Maheswari Fauzi	Kabupaten Madiun
62	Ardelia Miladia Dinaraya	Kabupaten Ponorogo

63	Assyifa Ayu Karunia Wardhani	Kabupaten Pacitan
64	Asyifa Ramadanani	Kabupaten Kotawaringin Barat
65	Farhatul Muridah	Kabupaten Bekasi
66	Hairani	Kabupaten Manggarai Barat
67	Indah Magfi Latifah	Kabupaten Manggarai
68	Khayira Ramadha Asyfha	Kabupaten Ponorogo
69	Mayka Azka Naira Bernadi	Kota Jakarta Timur
70	Nabilla Zahra Susilo	Kabupaten Magetan
71	Natasya Agustina Putri	Kabupaten Pacitan
72	Nayla Amirza Noorabidah	Kabupaten Ponorogo
73	Qonita Mukhbitha Hadi	Kabupaten Trenggalek
74	Rachel Firdatunisa	Kota Jakarta Barat
75	Risfabianda Yumnah Nabil	Kabupaten Ponorogo
76	Sabria Kalisha Eliosan	Kabupaten Pacitan
77	Safira Zahra Azizah	Kabupaten Pacitan
78	Salsa Sri Rahayu	Kabupaten Ponorogo
79	Tifani Lethicia Andoko	Kota Surabaya
80	Tuhfah Salsa	Kota Tangerang
81	Zivvana Amfesia Putri	Kabupaten Magetan
82	Aisyah Hawa Ramadhani Putri	Kabupaten Magetan
83	Asqiyah Rizki Azzahra	Kabupaten Lamongan
84	Aswinsya Salsabila	Kabupaten Ponorogo

85	Azalia Faza Althafunnisa	Kota Bekasi
86	Dinda Khumaira	Kabupaten Bogor
87	Fiandicha Melza Safhira	Kabupaten Ponorogo
88	Firli Citra Arliyani	Kabupaten Purbalingga
89	Fransisca Nabila Wijayanti	Kabupaten Ponorogo
90	Hafizhia Aghni Pratista	Kabupaten Ponorogo
91	Intana Nafi'ah	Kabupaten Ngawi
92	Jihan Fadhilah	Kota Jakarta Pusat
93	Khansa Jasmine Aqeela	Kabupaten Ngawi
94	Luella Aurellia Syarif	Kabupaten Jakarta Barat
95	Mufida Cahya Kinanti	Kabupaten Magetan
96	Mustika Ayu Ardiani Nur Sholikhah	Kabupaten Ponorogo
97	Nadia Agni Putri Kirana	Kabupaten Magetan
98	Nadia Syakira	Kabupaten Pacitan
99	Nadya Paramitha Oktapian Nauli	Kota Depok
100	Nafiisah Lailatul Nur Rosyidah	Kabupaten Ponorogo
101	Naifa Muttaqia Almuntaza	Kabupaten Trenggalek
102	Nayla Fitriana Wulandari	Kabupaten Madiun
103	Nazifa Nuraini	Kabupaten Ponorogo
104	Qonita Shafa Aulia Zahra	Kabupaten Ponorogo
105	Raesha Apriandhani	Kabupaten Madiun
106	Rezky Angel Damara	Kota Madiun

107	Ritzuki Julieta Zivilitycia	Kabupaten Ponorogo
108	Zulfa Arinal Haq	Kabupaten Ponorogo
109	Adya Alyuna Nawaf	Kabupaten Ponorogo
110	Aminatuzzahra	Kabupaten Keerom
111	Az Zahra Witda Afalen	Kabupaten Ponorogo
112	Azizah Khairiyyah Arafat	Kota Depok
113	Fadhila Amalia Salis	Kabupaten Bandung
114	Fairus Zhafirah Noer	Kabupaten Cirebon
115	Fasha Akbari Prabowo	Kabupaten Ponorogo
116	Fika Tazki Kamila	Kabupaten Ponorogo
117	Hanifah Zulfa Nur Rahmah	Ponorogo
118	Haura Rofidah	Kabupaten Banyuasin
119	Hayu Bunga Lestari	Kabupaten Cirebon
120	Mulyani Luthfia Salma	Kabupaten Ponorogo
121	Muthia Humairo	Kabupaten Muara Enim
122	Nabila Azzahra Fitriani	Kabupaten Rokan Hilir
123	Nabila Fiska Ramadani	Kota Jambi
124	Nuraeni	Kabupaten Bima
125	Nurul Azkia	Kabupaten Bima
126	Qolbi Hanun	Kabupaten Bekasi
127	Rizka Nur Aidiyanti	Kabupaten Sleman
128	Safira Mega Anggraini	Kabupaten Ponorogo

129	Salsa Billa Khanza	Kota Batam
130	Shabrina Ayu Nugraheni	Kabupaten Madiun
131	Syifa Yu'izzunniwa Al-Ali	Kabupaten Trenggalek
132	Widhi Yanti Nuraini	Kota Jakarta Barat
133	Adzkia Wahda Pratistha	Kabupaten Ponorogo
134	Almira Reza Anannda	Kabupaten Ponorogo
135	Annisya Anindya Nur'aini	Kabupaten Ponorogo
136	Aqila Ayu Putri Ramadhani	Kota Depok
137	Daf'iyatul Khoudi Assalma	Kabupaten Ponorogo
138	Dhabita Nydzaa Hermawan	Kota Madiun
139	Elsa Arwanita Farma	Kabupaten Ponorogo
140	Fianizzahro Naylal Uula	Kabupaten Madiun
141	Finza Kamilia Nur Aini	Kabupaten Ponorogo
142	Jasmine Lathifa Ma'arif	Kabupaten Gresik
143	Jauza Dhiyaun Najakh	Kabupaten Magetan
144	Kalyana Widya Kaloka	Kabupaten Ponorogo
145	Karimatul Jannatun Na'im	Kabupaten Ngawi
146	Kayla Malca Calista Zia	Kabupaten Madiun
147	Kiyasa Aida Khairun Niswa	Kabupaten Ponorogo
148	Lidya Sundari	Kabupaten Kotawaringin Timur
149	Mulan Cahya Ramadhani	Kabupaten Muara Jambi
150	Nabila Badzilatul Najah	Kota Depok

151	Nuha Aulia Alhanum	Kabupaten Kutai Timur
152	Rifaa Aulia Az Zahira	Kabupaten Muara Jambi
153	Syalu Aulia Rahma	Kabupaten Ponorogo
154	Syiila Viveka Pratama	Kabupaten Wonogiri
155	Wahyu Silvia Anggraini	Kabupaten Ponorogo
156	Zahrina Haafidzatul Qolby	Kabupaten Ponorogo
157	Zaila Aridhatul Ula	Kabupaten Tangerang
158	Zavina Aulia Aditya	Kabupaten Ponorogo
159	Zhivara Keydita Noalika	Kabupaten Pacitan
160	Adiva Yumna Adha Yusuf	Kabupaten Rokan Hulu
161	Aira Ayunindya	Kabupaten Pasaman
162	Aisyah Shinta Balqis	Kabupaten Bungo
163	Alan Nandi Vikaria Putri Azzahra	Kota Jambi
164	Amaliyatus Sholihaah	Kabupaten Madiun
165	Asyfa Syakiral Karim	Kabupaten Bandung
166	Belva Khalida Azalia Yusuf	Kota Depok
167	Callista Bilqiis Zalfaa Faatin	Kabupaten Pacitan
168	Erlita Putri Cahyani	Kabupaten Ponorogo
169	Faizah Maharani Yusuf	Kabupaten Kaimana
170	Hamidah Dhiren Majreha	Kabupaten Malang
171	Juhantini Hasna	Kabupaten Trenggalek
172	Kamila Luthful 'Izzah	Kabupaten Ngawi

173	Karin Yasinta Avifatul Jannah	Kabupaten Ponorogo
174	Kinanti Azzahra	Kabupaten Bangka
175	Lindsay Aulia Sheza Shafiqoh	Kabupaten Ponorogo
176	Maulida Najwa Kanzul'ula	Kabupaten Ponorogo
177	Nakeizha Attahaya Aulia Putri	Kabupaten Ponorogo
178	Nareswari Kara Sasikirana Harmawan	Kabupaten Ponorogo
179	Naziha Azzahra Yudhibtiana	Kabupaten Ponorogo
180	Neva Azalia Zarobiey	Kabupaten Sidoarjo
181	Queen Nayla Fahma Arsyadin	Kabupaten Madiun
182	Risya Zahratusyifa	Kabupaten Wonogiri
183	Rona Izzatul Firdausi	Kabupaten Madiun
184	Shella Alfalfa Brillianty Widodo	Kabupaten Ponorogo
185	Yasmine Rayhana Zahra	Kabupaten Ponorogo
186	Agna Adzkia Darbie Al Marisy	Kabupaten Ponorogo
187	Alfi Mutiara Aru	Kabupaten Wonogiri
188	Alisya Evancelia	Kabupaten Musi Rawas
189	Ardya Shafa Adilah Putri	Kabupaten Ponorogo
190	Aysha Samira Abigail	Kabupaten Ponorogo
191	Azkia Nindar Assyifa	Kabupaten Nunukan
192	Cheryl Asfa Hastabrata	Kabupaten Magetan
193	Dien Tanaya Hasnanuha	Kabupaten Ponorogo

194	Fatimatuz Zahra Ramadhani Wijiono	Kabupaten Pacitan
195	Felda Sofiarikza Calya Gustin	Kabupaten Ponorogo
196	Hafiza Mufti Ramadhani	Kota Madiun
197	Huwaidah Wanudya Rena Penggali	Kabupaten Ponorogo
198	Ike Nur Izza	Kabupaten Kotawaringin Barat
199	Jihan Makaila Fakhirah	Kabupaten Madiun
200	Kania Zahra Dewi	Kabupaten Trenggalek
201	Kayla Himmatu Sholichah	Kabupaten Ponorogo
202	Laksita Maharani Budiono	Kota Tangerang
203	Nadira Najati Karima	Kabupaten Ponorogo
204	Nafisa Maulida Adiba	Kabupaten Sintang
205	Nasywa Ariella Arbian Putri	Kabupaten Karanganyar
206	Nihayatul Husna	Kabupaten Maluku Tengah
207	Raihana Aqilatus Sania	Kabupaten Magetan
208	Rania Mazidah Salma	Kota Malang
209	Riyang Salsa Billa	Kabupaten Ponorogo
210	Sanaz Alima Rayya	Kabupaten Cirebon
211	Syafira Meiliza Ardhani	Kabupaten Ponorogo
212	Adinta Putri Ramadhani	Kabupaten Ponorogo
213	Akira Shafeeqa	Kabupaten Ponorogo

214	Alifia Ghina Rosyada	Kabupaten Ponorogo
215	Asyfa Nuril Alzahra	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
216	Aviza Azky Santoso	Kabupaten Blitar
217	Az Zahra Septya Rahma Putri	Kabupaten Madiun
218	Baiq Deswita Azzahra	Kabupaten Manggarai Barat
219	Fathaniah Nu'ma	Kota Batam
220	Hafiza Alizma Achmad	Kota Jakarta Timur
221	Hanna Wardatul Jannah	Kabupaten Banyausin
222	Iftikhor Al Munajjid	Kabupaten Ponorogo
223	In'amul Afifah Almu'min	Kabupaten Ponorogo
224	Izzatul Hilya	Kabupaten Pati
225	Khaira 'Izzatul Aanisah	Kabupaten Bogor
226	Nafisa Nur Azkiya	Kabupaten Ponorogo
227	Najwa Anggun Sasmita	Kabupaten Madiun
228	Najwa Rafifa Qurratu'ain	Kabupaten Wonogiri
229	Nawang Cahya Putri	Kabupaten Ponorogo
230	Nur Jannah Harahap	Kota Pekanbaru
231	Redila Aurelia Laurenza Chintya	Kota Palangkaraya
232	Revania Firella Auliani	Kabupaten Ponorogo
233	Revina Izzatul Jannah	Kabupaten Ponorogo
234	Sahira Rahmadani	Kabupaten Sidoarjo

235	Saskia Febiaryanti	Kota Jakarta Barat
236	Verania Hilda Efendia Sari	Kabupaten Ponorogo
237	Xaviera Vivia Lexiana	Kabupaten Madiun
238	Aliifah Maulida Widia Hibatullah	Kabupaten Ponorogo
239	Aqila Fitria Kaffa Nafila	Kabupaten Madiun
240	Aufa Nadhifatusyifa Dhiya Ul Haq	Kabupaten Ngawi
241	Fildzatunnafsi Alfayadhoh Pribadi	Kabupaten Malang
242	Hasna Ainu Mahya	Kabupaten Cirebon
243	Istna Dzakyah Moefidah	Kabupaten Lampung Tengah
244	Mufidah Ardiahnisyah Sopyan	Kabupaten Manggarai Barat
245	Nada Iklila Ihsania	Kabupaten Malang
246	Nazlah Khairani Simatupang	Kabupaten Subang
247	Novariany Azzahra	Kabupaten Madiun
248	Tsabitah Nazmi Hartanto	Kota Jakarta Timur
249	Aifa' Syakira Fenistya Ikhwani	Kabupaten Ponorogo
250	Alfina Siswya Estyanti	Kabupaten Madiun
251	Amira Gustie Callista Maheswari	Kabupaten Ponorogo
252	Annaswa Lailatul Husna	Kabupaten Kotawaringin Barat
253	Dinar Afkarina	Kabupaten Ponorogo
254	Bibit Wahyuti	Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan
255	Deandra Ghea Salsabilla	Kabupaten Wonogiri

256	Desti Amiavasya	Kabupaten Ponorogo
257	Falasifa Afif Ali Kusuma	Kabupaten Ponorogo
258	Rahma Afifatun Nisa'	Kabupaten Ponorogo
259	Rasikh Afrina Syafy	Kabupaten Trenggalek
260	Shafa Orfa Lutayya	Kabupaten Wonogiri
261	Titis Bathari	Kabupaten Ponorogo
262	Zackya Rizki Chonalov	Kota Batam
263	Almira Ayyatul Husna	Kabupaten Madiun
264	Alya Mukhbita Izzatul Jannah	Kabupaten Ponorogo
265	Amira Zahra Laila Al-Ma'wa	Kabupaten Kediri
266	Amiroh Arofatu Zakia	Kabupaten Ponorogo
267	Anggun Amelia Isykarima	Kabupaten Ponorogo
268	Anindya Rahma Maulida	Kabupaten Ponorogo
269	Asyifa Zahrotun Nisa	Kabupaten Ponorogo
270	Balqies Nadhira	Kota Jakarta Selatan
271	Clarista Afifa Ramadhani	Kabupaten Lamandau
272	Divana Sandioriva Putri Kuswardhani	Kabupaten Ponorogo
273	Fernanda Ita Ramadhani	Kabupaten Pacitan
274	Hafizah Ahya Salsabila	Kabupaten Sintang
275	Naura Azalia Prasanti	Kabupaten Ponorogo
276	Tahta Auliya Khoirinnisa	Kabupaten Trenggalek

277	Adiba Khanza Azzahro	Kabupaten Ponorogo
278	Almadina Syakila Kurniawan	Kabupaten Ponorogo
279	Atina Rizqiya Assyifa	Kota Surabaya
280	Azma Nadzifa Khairunnisa	Kabupaten Ponorogo
281	Aufa Maimanah Silmy	Kabupaten Ponorogo
282	Dinda Resheila	Kabupaten Sidoarjo
283	Erina Layla Farha Erida	Kabupaten Ponorogo
284	Haifa Najwatul Husna	Kabupaten Maluku Tengah
285	Hana Farah Elysia	Kabupaten Ponorogo
286	Intan Sharavina	Kabupaten Ponorogo
287	Jenika Abellia Putri Nurmadani	Kabupaten Magetan
288	Khansa Aulia Ramadhani	Kabupaten Madiun
289	Lovelina Avril Pratista	Kabupaten Ponorogo
290	Yaquita Nabil Dahisyah	Kabupaten Ngawi
291	Zafinna Aulia Adha	Kabupaten Kotawaringin Barat

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP



Nama : Haifa Ayu Thursina
TTL : Madiun, 05 Agustus 2002
Alamat : Jl. Maleo Gg. Masjid No. 86 Kota Madiun
Nama Ayah : Agus Misri Achmadi
Nama Ibu : Nur Indah Fatdiyati
Anak Ke- : 1
Saudara Kandung : 2
E-mail : haifaayu82@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. Taman Kanak-Kanak TK Tunas Harapan, Madiun (Tahun 2007)
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan, Madiun (Tahun 2014)
3. Madrasah Tsanawiyah “Wali Songo” Ngabar, Siman, Ponorogo (Tahun 2017)
4. Madrasah Aliyah “Wali Songo” Ngabar, Siman, Ponorogo (Tahun 2020)

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. OSWAS (Organisasi Santri Wali Songo) 2018-2019
2. Anggota Balai Latihan Kerja Komunitas/BLKK Ngabar Tahun 2021
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Tahun 2022-2023
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin 2024-2024

PEDOMAN LITERASI

Pedoman literasi teks Arab ke dalam aksara Latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) menteri Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987 yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Vokal

A. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

B. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي ...	Fathah	ai	a dan i
اوي ...	Kasrah	au	a dan u

2. Konsonan

Huruf Arab	Nama Latin	Nama	Huruf Latin (Transliterasi) ISO	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	Be	b	Be
ت	t	Te	t	Te
ث	ṯ	Es (dengan titik di atas)	th	Te dan ha
ج	j	Je	j	Je
ح	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	Ka dan Ha	kh	Ka dan ha
د	d	De	d	De
ذ	z	Zet (dengan titik di atas)	dh	De dan ha
ر	r	Er	r	Er
ز	z	Zet	z	Zet
س	s	Es	~	Es
ش	sy	Es dan Ye	sh	Es dan ha
ص	ṣ	Es (dengan titik di bawah)	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	De (dengan titik di bawah)	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	Te (dengan titik di bawah)	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

3. Maddah

Huruf dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وُ... وِ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas